

UPAYA PENINGKATAN LITERASI MEMBACA SISWA MELALUI SEDEKAH BUKU  
DAN PROGRAM SEMINGGU SEBUKU DI SD NEGERI 1 GROGOL KECAMATAN  
GIRI – BANYUWANGI

Sholihin<sup>1</sup>, Muhammad Al Amin<sup>2</sup>, Roudlotun Nurul Laili<sup>3</sup>, Muhammad Nashir<sup>4</sup>, Badrul Munif<sup>5</sup>  
Akhdad Yanuar Fahmi Pamungkas<sup>6</sup>, Ivan Rachmawan<sup>7</sup>, Erik Toga<sup>8</sup>, Dian Roshanti<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi, Banyuwangi

\*Email korespondensi: [uutnashir996@gmail.com](mailto:uutnashir996@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 30 September 2022

Revised: 10 Oktober 2022

Accepted: 20 Oktober 2022

**Keywords:** Literacy, Reading,  
Books Donation, A Week A  
Book

**Abstract:** *The literacy is very important so that the students can socialize through their language skills and improve students' understanding of information very clearly. Reading literacy is not only related to knowledge and skills, but also attitudes, behavior, and motivation. This community service activity aimed to improve the students' reading literacy skills at SD Negeri 1 Grogol so that a reading culture can be formed. The targets of this service activity are students class 3 to 6. The methods used were Education, Approach, Dream, Action, and Evaluation. This activity brought a positive impact on increasing students' motivation, their interest in reading, and social interaction among students and between students and teachers. In addition, library visits also increased after this activity. There needs to be habituation so that reading becomes a culture. Synergy between the school, students, and parental support is also very much needed to support the realization of the sustainability of this activity program.*

---

**Abstrak**

Gerakan literasi sangatlah penting agar siswa dapat bersosialisasi melalui keahlian berbahasanya dan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai suatu informasi dengan sangat jelas. Literasi membaca bukan hanya berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan juga berkaitan dengan sikap, perilaku, serta motivasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa di SD Negeri 1 Grogol agar bisa terbentuk budaya membaca. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para siswa kelas 3 sampai 6. Metode yang digunakan yaitu Education, Approach, Dream, Action, dan Evaluation. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi, minat baca siswa, dan interaksi sosial baik antar siswa maupun antara siswa dan guru. Disamping itu, kunjungan perpustakaan juga meningkat pasca kegiatan ini. Perlu adanya pembiasaan agar membaca menjadi sebuah budaya.

Sinergi antara pihak sekolah, para siswa, serta dukungan orang tua juga sangat diperlukan guna mendukung tereliasisasinya keberlanjutan program kegiatan ini.

**Kata Kunci:** Literasi, Membaca, Sedekah Buku, Seminggu Sebuku

## PENDAHULUAN

Membaca adalah jendela dunia. Dengan membaca kita dapat mengetahui dunia beserta isinya tanpa harus berkeliling mengunjungi belahan dunia. Kalimat ini seringkali kita baca dan dengar, namun realitanya pengamalannya kurang sesuai di lingkungan sekitar kita. Membaca adalah salah satu cara untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia. Membaca dapat menjauhkan kita dari kebodohan dan ketidaktahuan. Namun seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi berakibat pada penurunan minat peserta didik dalam membaca buku. Seringkali buku dianggap sebagai momok yang membosankan, menjenuhkan, tidak menarik meskipun itu bukan buku paket pelajaran atau Lembar Kerja Siswa (LKS). Para siswa lebih tertarik bermain gadget, nonton televisi atau video youtube, dan bermain game online. Hal ini berakibat pada penurunan minat dan daya baca siswa terhadap buku. Kondisi ini semakin diperparah dengan sikap apatis orang tua yang tidak peduli dengan kegiatan membaca bagi putra putrinya (Cahyani, 2019).

Salah satu komponen keberhasilan pendidikan yaitu luasnya pengetahuan dan wawasan para peserta didik. Membaca merupakan salah satu kegiatan literasi yang menjadi kunci dalam kemajuan pendidikan di Indonesia karena keberhasilan pendidikan tidak diukur dari banyaknya siswa yang mendapatkan skor tinggi, tetapi dari banyaknya siswa yang gemar membaca. Dengan membaca seseorang dapat menterjemahkan, mentransfer, menginterpretasikan lambang, tanda, dan maksud dalam bacaan kedalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Tidak mungkin kita mendapatkan banyak pengetahuan dan wawasan yang luas tanpa membaca. Oleh sebab itu kebiasaan dan budaya membaca harus dikembangkan sedini mungkin. Minat membaca yang sejak dini sudah dikembangkan dan diterapkan dapat menjadi pondasi dalam meningkatkan budaya membaca.

Terlebih lagi kondisi pandemi covid-19 yang melanda Indonesia juga menyumbangkan dampak pada pembelajaran yang mana sekolah harus dilakukan secara online dengan memanfaatkan gadget yang menyebabkan para peserta didik semakin bergantung pada smartphone, terutama dalam menyelesaikan tugas dari sekolah mereka cenderung malas membaca buku pelajaran dalam menjawab pertanyaan akan soal yang diberikan guru, melainkan langsung membuka smartphone untuk mencari jawabannya. Pasca pandemi mereda dan sudah diperbolehkan sekolah tatap muka terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, kami dan tim pengabdian melihat situasi lapangan secara langsung dan mengobservasi kegiatan dan kemampuan literasi membaca siswa. Lokasi kegiatan yaitu SD Negeri 1 Grogol Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan observasi yang kami lakukan hasil menunjukkan jika kemampuan literasi membaca siswa bisa dikategorikan masih rendah.

Rendahnya kemampuan literasi membaca siswa disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya rendahnya minat membaca para siswa, ketergantungan siswa terhadap penggunaan gadget selama pembelajaran online membuat mereka malas untuk membaca buku dan mencari jawaban di buku yang tersedia karena mereka berpikir lebih mudah mencari jawaban yang langsung tersedia di mesin pencarian google. Selain itu kondisi perpustakaan yang kurang terawat terlihat kumuh, dan

banyak buku – buku terlihat usang, jauh dari up to date, lebih dominan buku pelajaran lawas. Rendahnya minat baca para siswa di dunia pendidikan Indonesia mendorong pemerintah mulai menggalakkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahun 2016 sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan sekolah yang memiliki peserta didik literat sepanjang hayat. Tujuan gerakan literasi sekolah yaitu menumbuhkan minat dan kesadaran peserta didik akan pentingnya membaca guna menambah wawasan pengetahuan, sekaligus sebagai sarana memahami ilmu yang didapatkan di sekolah.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan yang lebih pada skill membaca agar mereka mempunyai wawasan serta pengetahuan yang luas agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Kemampuan membaca berperan dalam menentukan keberhasilan dan kesuksesan seseorang karena seluruh akses informasi dan pengetahuan dapat diperoleh dengan aktivitas membaca. Sekolah menjadi salah satu lembaga yang turut bertanggungjawab dalam mewujudkan dan menumbuhkan budaya baca siswa yang menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar, salah satunya yaitu dengan menyediakan fasilitas layanan perpustakaan sekolah karena dengan membaca para peserta didik bisa memperluas pengetahuan dan wawasannya, meningkatkan kreatifitas, serta mempertajam ide dan gagasannya (Salma & Mudzanatun, 2019).

Permasalahan yang muncul mengenai literasi membaca siswa di SD Negeri 1 Grogol yaitu rendahnya minat para siswa dalam membaca karena mereka terlena dan lebih tertarik untuk menggunakan gadget daripada membaca buku pelajaran dan buku cerita. Fasilitas yang kurang memadai menjadi pemicu rendahnya literasi membaca siswa. Keadaan perpustakaan sekolah pasca pandemi terlihat kurang terawat dan kumuh. Koleksi buku di perpustakaan banyak yang out of date, buku usang, kebanyakan buku paket pelajaran, koleksi buku minim buku cerita, dongeng yang menarik bagi siswa usia sekolah dasar sehingga menyebabkan rendahnya minat para siswa untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Penataan buku di perpustakaan juga masih acak tidak sesuai genre sehingga menyulitkan peserta didik dalam mencari buku yang akan mereka baca. Disamping itu, kurangnya dorongan dan motivasi dari guru dalam mengarahkan siswa untuk rajin mengunjungi perpustakaan guna membiasakan budaya membaca.

Selain itu, tidak ada motivasi dari diri siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca buku dikala jam istirahat, mereka cenderung lebih suka bermain dengan kawan – kawannya, duduk – duduk santai sambil jajan di kantin daripada meluangkan waktunya untuk ke perpustakaan. Tidak ada dorongan dan motivasi dari orang tua untuk menganjurkan putra – putrinya agar gemar membaca. Sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai petani yang banyak waktunya dihabiskan di sawah sehingga orang tua kurang berperan dalam menumbuhkan minat baca peserta didik.

Dengan kondisi diatas maka perlu adanya pendampingan secara komprehensif agar kegiatan literasi membaca siswa meningkat. Berdasarkan permasalahan diatas tim Pengabdian kami bekerja sama dengan kepala sekolah, guru, dan para staf berdiskusi mencari solusi permasalahan yang ada. Dan ditemukan serta disepakati melakukan langkah awal yaitu membersihkan perpustakaan agar terlihat lebih bersih, fresh, dan nyaman sehingga membuat para siswa tertarik untuk mengunjungi perpustakaan. Setelah itu kami melakukan sosialisasi kepada peserta didik mengenai pentingnya membaca, menumbuhkan budaya suka membaca dan meningkatkan literasi membaca siswa. Selain memberikan sosialisasi, kami juga melakukan pendampingan guna meningkatkan literasi membaca siswa tingkat sekolah dasar.

## METODE

Menurut (Antasari, 2017) pelaksanaan gerakan literasi sekolah terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran:

1. Tahap pembiasaan, merupakan tahap penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca. Pada tahap ini sekolah dapat menyediakan bermacam – macam jenis buku mulai buku pelajaran sesuai dengan usia siswa sekolah dasar misalnya dongeng, cerita rakyat, legenda, flora, dan fauna yang mampu membuat siswa tertarik untuk membaca. Selain itu juga mendesign penataan buku, sarana serta area baca yang nyaman dan kondusif serta melibatkan masyarakat dalam gerakan literasi.
2. Tahap pengembangan. Setelah kebiasaan membaca terbentuk dan menjadi karakter pembelajar, maka dapat ke tahap pengembangan dimana sekolah mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa melalui bermacam kegiatan literasi contohnya membaca cerita dengan suara nyaring, membaca dongeng dengan intonasi sesuai karakter yang dibacakan, menceritakan kembali (telling story) dari cerita yang sudah dibaca, diskusi bacaan yang telah dibaca, dan juga bisa dengan mengadakan festival literasi.
3. Tahap akhir yaitu pembelajaran berupa peningkatan kemampuan literasi untuk setiap mata pelajaran dengan menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca untuk setiap mata pelajaran, menyediakan pembelajaran terintegrasi berbasis literasi, penataan kelas berbasis literasi, dan pengorganisasian materi dengan baik. Pada tahap ini sekolah menyelenggarakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan minat baca para siswa melalui buku pelajaran yang digunakan misalnya membuat permainan/game dalam pembelajaran yang kaya akan teks berguna dan menarik tentunya agar siswa dapat terus mempertahankan minat bacanya.

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi, pendampingan, dan sekaligus memberdayakan masyarakat seperti sekolah, warga sekolah, orang tua serta masyarakat sekitar agar turut mensukseskan program literasi membaca bagi para siswa. Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan literasi membaca siswa SD Negeri 1 Grogol, menumbuhkan minat baca siswa, menjadikan membaca sebagai suatu budaya, koleksi buku di perpustakaan semakin banyak, menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik, timbulnya kesadaran masyarakat untuk memotivasi anak – anak agar rajin membaca, dan Perpustakaan sekolah semakin diminati dan ramai dikunjungi siswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SD Negeri 1 Grogol desa Grogol kecamatan Giri Banyuwangi sebagai mitra dengan sasaran siswa – siswa Sekolah Dasar kelas 3-6, kami exclude kelas 1 dan 2 karena mereka masih fokus pada kegiatan calistung (baca, tulis, hitung). Kegiatan ini dilakukan dengan metode 5 langkah yang kami adaptasi dari (Maulidah et al., 2021) yaitu Education, Approach, Dream, Action, dan Evaluation.

- a) Education yaitu memberikan edukasi kepada peserta didik dan masyarakat sekitar tentang pentingnya membaca dan memaparkan manfaat dari kegiatan literasi membaca.
- b) Approach yaitu melakukan pendekatan kepada peserta didik guna mengetahui minat baca siswa dengan datang langsung ke sekolah, melihat kondisi perpustakaan dan daftar hadir kunjungan siswa yang berkunjung ke perpustakaan sekolah.
- c) Dream yaitu kegiatan memberikan dorongan motivasi kepada peserta didik untuk memunculkan dan menumbuhkan minat baca mereka.
- d) Action yaitu melaksanakan kegiatan – kegiatan yang sudah direncanakan dan disepakati dengan pihak sekolah yaitu dengan membenahi perpustakaan, membersihkan buku – buku

yang pebuh debu dan using, menambah koleksi buku dengan menyumbangkan buku dan menggalang open donasi buku untuk anak – anak usia sekolah dasar, dan melakukan pendampingan kegiatan seminggu sebuku.

- e) Evaluation yaitu evaluasi dari kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan dengan menyebarkan angket maupun wawancara langsung kepada siswa mengenai pengalaman dan perasaan mereka selama kegiatan pendampingan literasi membaca melalui program seminggu sebuku, serta pemantauan pada kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah.

Tahapan pendampingan dilakukan dengan agenda sebagai berikut:

- a. Mengundang seluruh siswa kelas 3 – 6 untuk mengikuti sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya membaca dan manfaat literasi membaca sekaligus pemberian motivasi.
- b. Membersihkan perpustakaan yang terlihat kumuh dan tidak terawat akibat pandemic covid-19 dimana kegiatan pembelajaran dilakukan secara online, sehingga kondisi perpustakaan sekolah kurang terawat.
- c. Merapikan dan merekonstruksi penataan buku agar lebih menarik perhatian siswa untuk berkunjung.
- d. Penataan ulang buku – buku dikelompokkan sesuai genre untuk mempermudah siswa dalam memilih buku yang akan mereka baca.
- e. Menyumbangkan buku – buku seperti buku dongeng, cerita rakyat, dan buku cerita bergambar yang sesuai dengan usia siswa sekolah dasar guna mengupdate jenis buku yang ada di perpustakaan sekolah.
- f. Membuat kegiatan open donasi buku – buku yang sesuai usia siswa SD guna menambah koleksi perpustakaan sekolah.
- g. Membentuk kelompok. 1 kelompok terdiri dari 5-6 orang. Per kelompok didampingi oleh 1 orang mentor dari tim pengabdian.
- h. Kegiatan inti pendampingan literasi diawali dengan memberikan game/ permainan menarik atau ice breaking agar siswa senang, tertarik dan tidak bosan dengan kegiatan membaca.
- i. Melakukan pendampingan melalui program seminggu sebuku. Siswa diberi kesempatan untuk memilih buku yang ingin mereka baca.
- j. Pada kegiatan pendampingan minggu berikutnya, siswa sudah selesai membaca 1 buku, mereka disuruh untuk menceritakan kembali isi buku yang sudah mereka baca di depan teman – teman dalam kelompoknya guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam membaca.
- k. Teman – teman yang menyimak cerita bisa mengajukan pertanyaan terkait cerita yang dibacakan temannya untuk meningkatkan berpikir kritis dan nalar siswa.
- l. Membuat kegiatan lomba bercerita bagi peserta didik.

Setelah semua kegiatan terimplementasi maka diadakan evaluasi di akhir kegiatan. Evaluasi merupakan elemen penting dalam sebuah program kegiatan (Guyadeen & Seasons, 2016). Evaluasi program dilakukan oleh kami tim penyelenggara dan juga dari pihak mitra. Evaluasi dilakukan pada seluruh program kegiatan mulai dari sosialisasi dan edukasi, waktu pelaksanaan, implementasi kegiatan pendampingan literasi membaca, peningkatan kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah, serta peningkatan kegiatan literasi membaca siswa SD Negeri 1 Grogol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan sebagai upaya peningkatan literasi membaca siswa melalui sedekah buku dan program seminggu sebuku ini dilaksanakan selama 1 bulan terhitung mulai 5 hingga 30 September 2022 dengan sasaran siswa siswi kelas 3 – 6 SD Negeri 1 Grogol. Sebelum kegiatan dilaksanakan kami melakukan observasi lokasi sekolah dan perpustakaan dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah serta beberapa guru mengenai minat baca siswa siswinya. Berdasarkan informasi dari hasil wawancara yang kami dapatkan menunjukkan jika minat membaca para siswa di SD Negeri 1 Grogol masih terbilang rendah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi baca siswa, menumbuhkan budaya membaca serta mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Sebelum kegiatan pendampingan dimulai, kami segenap tim pengabdian berkoordinasi dengan kepala sekolah serta para guru guna merancang kegiatan apa saja yang akan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan literasi membaca siswa dan peningkatan jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan sebagai salah satu wujud dan bukti ketertarikan siswa pada dunia membaca. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh kepala sekolah, para guru dan siswa, serta tim pengabdian masyarakat dari Stikes Banyuwangi. Kepala sekolah membuka acara kegiatan disertai sambutan menjelaskan sedikit terkait maksud kedatangan tim kami. Lalu dilanjutkan dengan sambutan oleh Ketua tim Pengabdian Masyarakat Stikes Banyuwangi menjelaskan maksud tujuan kegiatan pengabdian ini, serta menjelaskan secara rinci kegiatan apa saja yang akan kami lakukan selama kegiatan pendampingan sebagai upaya peningkatan literasi membaca siswa SD Negeri 1 Grogol.

Pada hari berikutnya ada kegiatan pemberian edukasi, motivasi dan sosialisasi dari tim Pengabdian masyarakat:

- a. Materi pentingnya membaca untuk membuka jendela dunia oleh oleh bapak Ns. Muhammad Nashir, M. Pd
- b. Materi Pentingnya literasi membaca bagi siswa oleh Roudlotun Nurul Laili, M.Pd.
- c. Menumbuhkan semangat membaca agar menjadi suatu budaya bagi siswa oleh Bapak Ns. Muhammad Al Amin, S.Kep., M.Kep.

Tujuan kegiatan pemberian edukasi, motivasi dan sosialisas ini adalah memberikan pemahaman kepada para siswa siswi SD Negeri 1 Grogol akan pentingnya membaca, manfaat kegiatan literasi membaca dan bagaimana membudayakan membaca dalam kehidupan. Kegiatan sesi tanya jawab juga dibuka guna member kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai kegiatan pengabmas ini. Materi pengabdian disampaikan dengan luwes menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh siswa seusia sekolah dasar. Para siswa antusias mengikuti kegiatan sosialisasi dan edukasi pada hari pertama kegiatan. Ini bisa dilihat dari antusias siswa menyimak dan mendengarkan materi dari para pemateri dan ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan.

Setelah kegiatan edukasi, hari berikutnya kami tim membantu pihak sekolah membersihkan perpustakaan agar tidak terlihat kumuh serta kurang terawat. Disini kami juga berbincang menentukan jenis buku yang akan dibeli guna menambah koleksi perpustakaan yang sekaligus dapat menarik minat siswa membaca buku. Kami tim dan pihak sekolah sepakat untuk membeli/ menyumbangkan buku dongeng series, cerita rakyat, dongeng bilingual Indonesia Inggris, dan buku cerita bergambar. Selain menyumbangkan buku, kami tim juga membuat flyer donasi buku untuk disebar ke sosial media dan ditempel – tempelkan serta disebar ke sekolah – sekolah, kampus, dan warga sekitar Banyuwangi. Open donasi bisa berupa buku pelajaran, pengetahuan, dongeng, cerita yang sesuai dengan usia anak sekolah dasar untuk menambah koleksi perpustakaan

yang isinya kebanyakan adalah buku pelajaran yang sudah usung.



Gambar 1. Gerakan Sedekah Buku

Kegiatan berikutnya yaitu merekonstruksi penataan buku, tata letak buku disesuaikan dengan genre untuk mempermudah siswa dalam memilih jenis buku yang hendak mereka baca di perpustakaan sekolah. Setelah sarana prasarana dibenahi maka dilanjutkan dengan pembagian kelompok siswa yang terdiri dari 5 – 6 siswa yang akan dihandel oleh 1 tutor. Setelah pembentukan kelompok maka kegiatan pendampingan dimulai. Setiap siswa dalam 1 kelompok disuruh untuk memilih jenis buku yang dia senangi untuk dibaca, karena ini program seminggu se buku maka 1 siswa harus selesai membaca 1 judul buku. Para tutor memberikan penjelasan mengenai apa yang harus mereka lakukan dengan buku yang mereka pilih. Di akhir kegiatan pendampingan, sebelum pulang para tutor mengevaluasi kegiatan dengan menanyakan bagaimana perasaan para siswa mengikuti kegiatan pendampingan ini. Mayoritas siswa menjawab senang dengan kegiatan ini, ada juga yang awalnya takut, tidak percaya diri apalagi jika harus menceritakan ulang isi bacaan di depan teman – temannya.



Gambar 2. Sebelum Kegiatan Pendampingan diawali dengan Game agar menarik perhatian siswa



Gambar 3. Kegiatan pendampingan program seminggu sebuku per kelompok dihandel 1 tentor

Minggu berikutnya siswa berkumpul dengan kelompoknya dan tutor pendamping. Kegiatan mereka yaitu menceritakan kembali isi dari buku yang telah mereka baca hingga selesai. Teman yang lain menyimak dengan seksama dilanjutkan sesi tanya jawab untuk menimbulkan nalar berpikir kritis para siswa. Kegiatan ini cukup menarik bagi siswa karena mereka sangat antusias mengikuti serangkaian proses pendampingan, terutama saat menceritakan ulang isi buku bacaan yang sudah mereka baca. Sesi tanya jawab dan diskusi juga berjalan cukup baik meski mereka masih merasa malu – malu dalam mengutarakan pertanyaan atau pendapat karena belum terbiasa terutama untuk siswa – siswi di kelas 3 dan 4. Untuk kelas 5 dan 6 sudah lebih percaya diri karena mereka sudah terbiasa dalam kurikulum merdeka ini seringkali ada kegiatan diskusi di kelas.

Setelah kegiatan pendampingan membaca seminggu sebuku, di akhir bulan sebelum penutupan kegiatan kami tim pengabdian mengadakan lomba membaca cerita. Masing – masing kelompok wajib mengeluarkan 1 delegasi untuk berpartisipasi dalam lomba membaca cerita ini. Tujuan kegiatan lomba ini adalah meningkatkan antusiasme para siswa terhadap budaya membaca dan bagaimana mereka bisa menceritakan dan menginterpretasikan isi bacaan dengan bercerita kepada teman – temannya atau bahkan di depan publik. Para siswa sangat bersemangat dalam menyambut kegiatan lomba ini, mereka semakin rajin membaca dan berlatih bercerita. Kegiatan ini sangat positif dalam menumbuhkan atmosfer dan budaya baca bagi siswa di SD Negeri 1 Grogol. Untuk menumbuhkan minat dan membentuk kebiasaan membaca hingga menjadi suatu budaya diperlukan upaya pembiasaan sejak dini yang bisa diterapkan di kelas misalnya guru mewajibkan siswa membaca 10-15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Disamping memberikan sosialisasi dan edukasi akan pentingnya membaca dan manfaat literasi membaca bagi siswa, pihak sekolah juga akan mensosialisasikan kepada masyarakat dalam hal ini orang tua siswa agar juga mendukung kegiatan membaca sehingga menjadi budaya positif bagi siswa baik di sekolah maupun di rumah. Jadi harus ada sinergi antara pihak sekolah, siswa, serta orang tua dalam mensukseskan kegiatan ini agar tetap berkelanjutan meski kegiatan pengabdian masyarakat ini telah usai sehingga meningkatkan budaya membaca dan tujuan literasi dapat tercapai dengan optimal. Literasi adalah kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap anak sejak dini (Zati, 2018).

Dampak perubahan dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa lebih banyak yang berkunjung ke perpustakaan sekolah, budaya membaca 10 -15 menit sebelum pembelajaran di

kelas dimulai. Anak – anak kelas 3-4 lebih menyukai cerita bergambar dan dongeng, sementara siswa kelas 5 dan 6 lebih menyukai cerita legenda, buku pengetahuan serta buku cerita bilingual karena mereka tertarik ingin belajar bahasa Inggris juga. Gerakan literasi memiliki peran yang krusial dalam kehidupan karena banyak pengetahuan yang bisa mereka dapatkan dari kegiatan membaca.



Gambar 4. Para Siswa Senang Mengikuti Kegiatan Seminggu Sebuku

Program kegiatan pengabdian ini secara umum berjalan tertib dan lancar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Respon kepala sekolah, para guru dan siswa siswi sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme warga saat diberikan edukasi, sosialisasi, serta pendampingan dalam kegiatan peningkatan literasi membaca ini. Para warga sekolah juga sangat berterima kasih atas bantuan buku yang sudah kami berikan serta program open donasi buku yang bisa menambah koleksi perpustakaan SD Negeri 1 Grogol. Permasalahan yang dihadapi pada saat pelaksanaan yaitu beberapa siswa ada yang berhalangan datang pada saat pelaksanaan karena berbagai alasan seperti sakit, beberapa siswa masih malu dan tidak berani untuk menceritakan buku yang mereka baca di depan temannya dalam satu kelompok. Hal ini biasa terjadi mengingat mereka masih usia kanak – kanak, hanya perlu dimotivasi, ditumbuhkan rasa percaya dirinya bahwa mereka pasti bisa dan perlu pembiasaan saja.

## KESIMPULAN

Untuk menumbuhkan budaya literasi membaca perlu adanya pembiasaan di lingkungan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Jadi harus ada sinergitas antara pihak sekolah termasuk guru, kepala sekolah, para siswa, serta orang tua agar mendukung para siswa dan putra putrinya untuk membudayakan membaca. Siswa juga perlu terus dimotivasi untuk terus gemar membaca karena bisa membuka wawasan dan menambah pengetahuan seluas – luasnya karena membaca merupakan jendela dunia. Komitmen dari para guru juga sangat diperlukan dalam meningkatkan literasi membaca siswa karena hal ini juga secara tidak langsung data mendukung kegiatan pembelajaran di kelas.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian kami mengucapkan terima kasih yang sebanyak - banyaknya kepada mitra yaitu kepala Sekolah, para guru, serta siswa siswi SD Negeri 1 Grogol Kecamatan Giri –

Banyuwangi atas partisipasinya dan supportnya dalam kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga kami haturkan kepada Stikes Banyuwangi yang telah mendonasikan beberapa buku cerita dan dongeng serta menyumbangkan dana demi lancarnya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *LIBRIA*, 9(1), 13–26. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/1680/1221>
- Cahyani, P. A. R. (2019). Penyelenggaraan Kegiatan Lapak Baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Sekolah Dasar di Padang Panjang. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 8(1), 344–352. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/107351-0934>
- Guyadeen, D., & Seasons, M. (2016). Evaluation Theory and Practice: Comparing Program Evaluation and Evaluation in Planning. *Journal of Planning Education and Research*, 38(1), 98–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0739456X16675930>
- Maulidah, T., Sukiyanto, Yuliana, I. F., & Lailia, N. F. R. (2021). Gerakan Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 6-8 Tahun di Masa Pandemi Covid-19. *Community Engagement & Emergence Journal*, 3(1), 128–136.
- Salma, A., & Mudzanatun, M. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 122–127. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/17555>
- Zati, V. D. A. (2018). Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18–21.